



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) : 1263-1268

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



SURVEY PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK

Eva Herlinah¹, Wahyu Pratama^{2*}, Yuni Lestari³

¹ Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: evaandrks@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima (Oktober 2024) Disetujui (November 2024) Diterbitkan (Desember 2024)	Survei ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan rokok elektrik di kalangan masyarakat, dengan fokus pada demografi, motivasi, dan persepsi kesehatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 102 responden dari berbagai usia dan latar belakang. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 60% responden adalah pengguna rokok elektrik, dengan prevalensi tertinggi di kalangan usia 18-30 tahun. Alasan utama penggunaan meliputi persepsi bahwa rokok elektrik lebih aman (65%) dan variasi rasa (50%). Meskipun banyak yang menganggap rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih baik, 40% responden menyatakan kekhawatiran mengenai dampak jangka panjang terhadap kesehatan. Temuan ini mengindikasikan perlunya kebijakan dan regulasi yang lebih ketat, serta pendidikan publik yang lebih baik mengenai risiko terkait penggunaan rokok elektrik.
Kata Kunci: Survey penggunaan rokok elektrik	ABSTRACT <i>This survey aims to analyse the use of e-cigarettes among the community, focussing on demographics, motivation, and health perceptions. Data was collected through questionnaires distributed to 100 respondents of various ages and backgrounds. The results show that around 60% of respondents are e-cigarette users, with the highest prevalence among the ages of 18-30 years. The main reasons for use include the perception that e-cigarettes are safer (65%) and flavour variations (50%). Although many consider e-cigarettes as a better alternative, 40% of respondents expressed concern about the long-term impact on health. These findings indicate the need for stricter policies and regulations, as well as better public education on the risks related to the use of e-cigarettes</i>
Keywords: Survey on e-cigarette use	

PENDAHULUAN

Pendahuluan mengenai penggunaan rokok elektronik di kalangan masyarakat modern merupakan topik yang semakin menarik perhatian, terutama di tengah meningkatnya kesadaran tentang kesehatan dan efek buruk dari merokok tradisional. Rokok elektronik, atau vape, pertama kali diperkenalkan pada awal 2000-an sebagai alternatif yang dianggap lebih aman daripada rokok konvensional. Dengan kemasan yang beragam, rasa yang menarik, dan tidak adanya asap tembakau yang dihirup, produk ini cepat mendapatkan popularitas di kalangan remaja dan dewasa muda.

Menurut data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS), prevalensi penggunaan rokok elektronik meningkat pesat di banyak negara. Di AS, laporan dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektronik di kalangan remaja telah meningkat tajam, dengan sekitar 27,5% remaja melaporkan telah menggunakan vape setidaknya sekali dalam 30 hari terakhir pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa vape telah menjadi salah satu produk yang paling umum digunakan di kalangan generasi muda, menggantikan rokok tradisional yang semakin menurun penggunaannya. Salah satu alasan di balik meningkatnya penggunaan rokok elektronik adalah persepsi bahwa produk ini kurang berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pengguna beranggapan bahwa rokok elektronik tidak memiliki risiko kesehatan yang sama, meskipun studi terbaru menunjukkan bahwa vape juga dapat menyebabkan masalah kesehatan, termasuk penyakit paru-paru dan gangguan kardiovaskular. Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal *Nicotine & Tobacco Research* menyatakan bahwa pengguna rokok elektronik dapat mengalami dampak kesehatan yang signifikan meskipun mereka tidak merokok rokok tradisional.

Di Indonesia, fenomena penggunaan rokok elektronik juga mengalami lonjakan yang signifikan. Survei Kesehatan Nasional (Riskesdas) menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektronik meningkat dari tahun ke tahun, dengan mayoritas pengguna berasal dari kalangan muda. Masyarakat Indonesia semakin terpapar dengan iklan dan promosi rokok elektronik, yang menambah daya tarik produk ini. Berbagai faktor, seperti rasa yang bervariasi dan desain yang menarik, turut berkontribusi pada popularitas rokok elektronik di kalangan anak muda. Namun, meskipun banyak yang melihat rokok elektronik sebagai solusi untuk mengurangi bahaya merokok, penting untuk memahami bahwa tidak ada produk tembakau yang sepenuhnya aman. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa meskipun rokok elektronik mungkin mengandung lebih sedikit zat berbahaya dibandingkan rokok tradisional, mereka masih dapat menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan. Dalam konteks ini, diperlukan kebijakan yang bijaksana dan edukasi yang efektif untuk mengatasi masalah ini, terutama di kalangan generasi muda.

Penelitian juga menunjukkan adanya potensi risiko ketergantungan yang lebih tinggi pada rokok elektronik. Banyak produk vape mengandung nikotin, zat yang sangat adiktif, dan pengguna yang beralih dari rokok konvensional ke vape sering kali tetap mengonsumsi nikotin dalam jumlah yang sama atau bahkan lebih tinggi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh University of California menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektronik dapat meningkatkan risiko penggunaan rokok tradisional di kemudian hari. Dari sudut pandang sosial, fenomena ini juga mengundang berbagai tanggapan dari masyarakat. Beberapa kelompok protes menganggap rokok elektronik sebagai ancaman baru bagi kesehatan masyarakat, sementara yang lain melihatnya sebagai pilihan yang lebih baik bagi mereka yang berusaha berhenti merokok. Diskursus publik mengenai rokok elektronik mencerminkan perdebatan yang lebih luas mengenai kebebasan individu dan tanggung jawab kesehatan publik. Dengan berkembangnya teknologi dan inovasi di industri tembakau, ada pula tantangan baru dalam pengaturan dan kebijakan. Banyak negara masih berjuang untuk merumuskan regulasi yang efektif untuk produk rokok elektronik, termasuk batasan usia, pengenaan pajak, dan pembatasan iklan. Ketidakpastian hukum ini sering kali dimanfaatkan oleh produsen untuk memasarkan produk mereka dengan cara yang menarik bagi generasi muda.

Data yang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran akan risiko kesehatan yang terkait dengan rokok elektronik, banyak pengguna tetap melanjutkan penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang efek jangka panjang dari rokok elektronik masih perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Dalam konteks global, isu penggunaan rokok elektronik juga memunculkan pertanyaan mengenai standar kesehatan dan keselamatan. Beberapa negara telah mengambil langkah untuk melarang atau membatasi penjualan rokok elektronik, sementara yang lain masih mengizinkannya dengan regulasi yang lebih longgar. Perbedaan pendekatan ini menciptakan keragaman dalam kebijakan kesehatan masyarakat dan mencerminkan beragam sikap terhadap produk tembakau yang lebih baru. Kesimpulannya, fenomena penggunaan rokok elektronik di kalangan masyarakat modern mencerminkan pergeseran dalam pola konsumsi tembakau dan tantangan baru dalam upaya pengendalian tembakau. Meskipun banyak yang

melihatnya sebagai alternatif yang lebih aman, penting untuk tetap waspada terhadap potensi risiko kesehatan yang mungkin ditimbulkan. Edukasi yang tepat, regulasi yang ketat, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dan mengatasi masalah ini secara efektif. Mengingat dampak yang mungkin ditimbulkan pada generasi mendatang, perhatian dan tindakan kolektif sangat dibutuhkan untuk memastikan kesehatan masyarakat tetap terjaga di tengah perkembangan industri tembakau yang terus berubah.

KAJIAN LITERATUR

Mengurai variable penelitian, dengan merujuk pada teori grand, middle, dan applied yang relevan. 2.1 Grand Theory: Grand Theory yang berkaitan dengan bidang ini adalah teori pemasaran yang dikemukakan oleh Philip Kotler. Teori ini memberikan dasar untuk memahami perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian. Dalam konteks rokok elektrik, salah satu aspeknya adalah mempertimbangkan bagaimana pemasaran mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk.

2.2 Middle theory: Middle theory mencakup konsep stabilitas produk dan pengaruhnya terhadap proses penjualan. Isyarat keberlanjutan produk seperti kualitas, inovasi, dan nama merek berperan penting dalam menarik konsumen untuk mencoba membeli produk rokok elektrik. Teori ini juga menjelaskan bagaimana pengalaman pertama terhadap suatu produk mempengaruhi keputusan pembelian kembali.

2.3 Applied Theory: Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelian, instruksi dan keputusan pembelian. Konsumen yang puas terhadap produk rokok elektrik akan merekomendasikannya kepada orang lain sehingga meningkatkan penjualan dan loyalitas merek. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian dan rekomendasi penggunaan rokok elektrik.

Hubungan antar variabel Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah stabilitas produk Kualitas dan karakteristik rokok elektrik sebagai faktor penentu pembelian. Tren pembelian frekuensi dan pola pembelian berdasarkan pengalaman pengguna. Rekomendasi Pengaruh rekomendasi pengguna lain terhadap keputusan pembelian. Pembelian Hubungan antara kepuasan pengguna dan kemungkinan pembelian produk di masa mendatang.

METODE

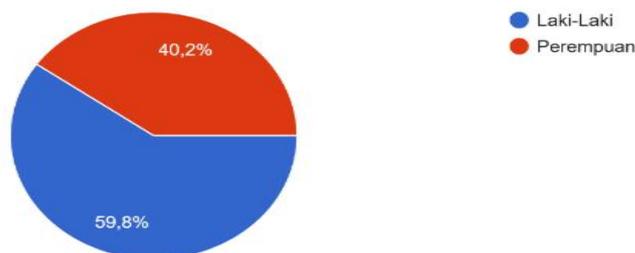
Tujuan penelitian ini adalah mengambil sampel sebanyak 100 responden untuk menganalisis penggunaan rokok elektrik di kalangan masyarakat umum. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menargetkan orang-orang berusia antara 18 dan 30 tahun, kelompok usia yang sering menggunakan rokok elektrik. Partisipan penelitian terdiri dari pengguna aktif rokok elektrik dan non-pengguna yang bersedia mengikuti penelitian. Proses penelitian dimulai dengan pengembangan kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan seperti frekuensi penggunaan rokok elektrik, alasan penggunaan, dan pengetahuan tentang dampak kesehatan. Survei tersebut kemudian disebarluaskan secara online untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dikembangkan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan perilaku responden terhadap penggunaan rokok elektrik. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dimana responden diminta untuk menyelesaikan survei dalam waktu tertentu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik demografi responden dan pola penggunaan rokok elektrik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tren rokok elektrik dan persepsi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

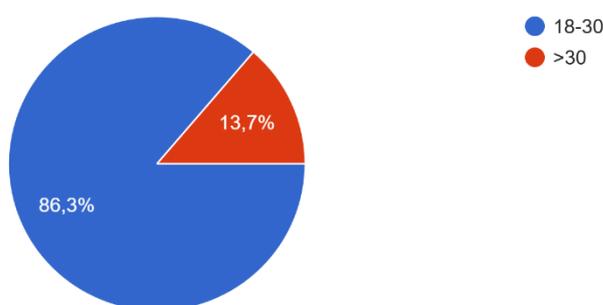
Jenis Kelamin

102 jawaban



Umur

102 jawaban



Gambar 2. Distribusi Berdasarkan Usia

	TRANSAKSIONAL			REFERENSI			PREFERENSIAL			EKSPLOLATIF		
	T1	T2	T3	R1	R2	R3	P1	P2	P3	E1	E2	E3
RATA-RATA	2,37	2,4	3,03	3,1	3,17	3,0	3,2	3,1	3,33	3,3	3,28	3,28
RATA-RATA PERINDIKATOR	2,60			3,15			3,22			3,29		

Penelitian ini melibatkan 102 responden dewasa yang berfokus pada penggunaan rokok elektrik, dengan pembagian pengguna berdasarkan jenis kelamin dan usia. Dari data yang diperoleh, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Dari 102 responden, terdapat 41 orang (40,2%) perempuan dan 61 orang (59,8%) laki-laki yang merupakan pengguna rokok elektrik. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi laki-laki sebagai pengguna rokok elektrik lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan tren global di mana pria cenderung lebih banyak menggunakan produk tembakau, termasuk rokok elektrik.

Sebanyak 102 responden menggunakan rokok elektrik kurang dari setiap hari. Ini menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik di kalangan responden mungkin tidak setinggi yang diharapkan, dan bisa jadi mereka menggunakan rokok elektrik sebagai alternatif atau dalam situasi tertentu saja. Frekuensi penggunaan yang rendah ini bisa diindikasikan oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran akan potensi risiko kesehatan atau preferensi untuk tidak merokok secara teratur.

Analisis usia responden menunjukkan bahwa 13,7% berumur lebih dari 30 tahun, sedangkan 86,3% berumur antara 18 hingga 30 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna rokok elektrik dalam studi ini adalah kelompok usia muda, yang sering kali lebih terbuka terhadap inovasi dan tren baru, termasuk produk alternatif seperti rokok elektrik. Usia muda yang lebih dominan juga bisa menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik mungkin terkait dengan pencarian alternatif

yang lebih "modern" atau sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan rokok konvensional.

Dalam analisis ini, terdapat empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi penggunaan rokok elektrik di kalangan orang dewasa. Setiap variabel memiliki rata-rata yang menunjukkan tingkat pengaruh dan relevansinya dalam konteks penelitian. Berikut adalah pembahasan terkait masing-masing variabel:

1. Persepsi Keamanan (Rata-rata 2,60)

Rata-rata 2,60 untuk persepsi keamanan menunjukkan bahwa meskipun ada pengakuan terhadap potensi keamanan rokok elektrik dibandingkan rokok konvensional, masih terdapat keraguan atau ketidakpastian di kalangan responden. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang jelas tentang efek jangka panjang dari penggunaan rokok elektrik. Banyak pengguna mungkin masih meragukan keamanan produk ini, yang dapat mencerminkan kekhawatiran tentang risiko kesehatan yang mungkin tidak sepenuhnya terduga.

2. Penggunaan dan Pengaruh Sosial (Rata-rata 3,15)

Dengan rata-rata 3,15, variabel penggunaan dan pengaruh sosial menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial, seperti norma teman sebaya dan lingkungan sosial, berkontribusi pada keputusan individu untuk menggunakan rokok elektrik. Ini mencerminkan kenyataan bahwa banyak orang, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, sering kali dipengaruhi oleh perilaku dan pandangan orang di sekitar mereka. Penggunaan rokok elektrik mungkin dipandang sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih modern atau sebagai tren yang mengikuti kelompok sosial tertentu.

3. Regulasi dan Kebijakan (Rata-rata 3,22)

Rata-rata 3,22 untuk variabel regulasi dan kebijakan menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya regulasi dalam penggunaan rokok elektrik. Hal ini dapat mencerminkan kebutuhan untuk adanya kebijakan yang lebih ketat dalam pengawasan penjualan dan distribusi rokok elektrik, terutama di kalangan remaja. Kesadaran ini penting untuk mendorong langkah-langkah preventif guna melindungi masyarakat dari potensi bahaya yang mungkin timbul akibat penggunaan produk ini.

4. Kepercayaan atau Keinginan (Rata-rata 3,29)

Rata-rata 3,29 pada indikator kepercayaan atau keinginan menunjukkan bahwa terdapat tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di kalangan responden terhadap penggunaan rokok elektrik. Hal ini bisa berarti bahwa banyak pengguna melihat rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih baik dibandingkan rokok konvensional. Keinginan untuk mencoba atau menggunakan rokok elektrik mungkin didorong oleh variasi rasa dan citra positif yang sering kali diasosiasikan dengan produk ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna rokok elektrik di kalangan dewasa muda, terutama laki-laki, memiliki karakteristik penggunaan yang spesifik. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap pola penggunaan rokok elektrik dan implikasinya bagi kesehatan masyarakat, serta pentingnya intervensi yang tepat untuk mengedukasi pengguna tentang risiko yang mungkin timbul.

KESIMPULAN

dari penelitian ini dilihat Dari 102 responden, terdapat 41 orang (40,2%) perempuan dan 61 orang (59,8%) laki-laki yang merupakan pengguna rokok elektrik. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi laki-laki sebagai pengguna rokok elektrik lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan tren global di mana pria cenderung lebih banyak menggunakan produk tembakau, termasuk rokok elektrik.

Sebanyak 102 responden menggunakan rokok elektrik kurang dari setiap hari. Ini menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik di kalangan responden mungkin tidak setinggi yang diharapkan, dan bisa jadi mereka menggunakan rokok elektrik sebagai alternatif atau dalam situasi tertentu saja.

Analisis usia responden menunjukkan bahwa 13,7% berumur lebih dari 30 tahun, sedangkan 86,3% berumur antara 18 hingga 30 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna rokok elektrik dalam studi ini adalah kelompok usia muda, yang sering kali lebih terbuka terhadap inovasi dan tren baru, termasuk produk alternatif seperti rokok elektrik. Usia muda yang lebih dominan juga bisa menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik mungkin terkait dengan pencarian alternatif yang lebih "modern" atau sebagai bagian dari gaya hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan rokok konvensional. Remaja pun cenderung mengangkat diri sendiri sebagai individu melalui simbol status seperti pemilihan barang sebagai Usaha menarik perhatian agar dipandang individu, sehingga remaja cenderung berpenampilan modern.

REFERENSI

Anggara SB, Ruswana P, Turohmi NK, Fahri M, Sunarti S. *Hubungan Kemudahan Akses*

Breiby, M.A. & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), Schmitt, & Berndt H. (2010). *Experiential Marketing, How to Get Customer to Sense, Feel, Think, Act, Relate, to Your Company and Brands*. New York: The Free Press.

Carey FR, Wilkinson AV, Harrell MB, Cohn EA, Perry CL. Pengukuran dan nilai prediktif kerentanan terhadap rokok, rokok elektrik, cerutu, dan hookah di kalangan remaja Texas. *Addict Behav Rep*. 2018;8:95–101. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2018.08.005> .

Foulds J, Veldheer S, Yingst J, dkk. Pengembangan kuesioner untuk menilai ketergantungan pada rokok elektronik di antara sampel besar mantan pengguna rokok elektronik. *Nicotine Tob Res*. 2015;17(2):186–92. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntu204> .

Morean ME, DeMartini KS, Foster D, dkk. Indeks kebiasaan laporan diri: menilai kebiasaan penggunaan mariyuana, alkohol, rokok elektrik, dan rokok. *Drug Alcohol Depend*. 2018;186:207–14. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2018.01.014> .

Normal Pada Mahasiswa Kesehatan UMKT. An-Nadaa J Kesehat Masy. 2021;8(2):121–4
IMcMillen RC, Gottlieb MA, Shaefer RM, Winickoff JP, Klein JD. *Tren penggunaan rokok elektronik di kalangan orang dewasa AS: penggunaan meningkat baik pada perokok maupun bukan perokok. Nicotine Tob Res*. 2015;17:1195–202.

Piper ME, Baker TB, Benowitz NL, Smith SS, Jorenby DE. Pengukuran ketergantungan rokok elektrik pada pengguna ganda: keandalan dan hubungannya dengan kriteria ketergantungan dan penghentian penggunaan rokok elektrik. *Nicotine Tob Res*. 2020;22(5):756–63.

Produk Rokok Elektrik Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di Era New

Zietsman, M. L., Mostert, P & Svensson, G. (2019). Perceived price and service quality as mediators between price fairness and perceived value in business banking relationships: A micro-enterprise perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37 (1), 2-19.